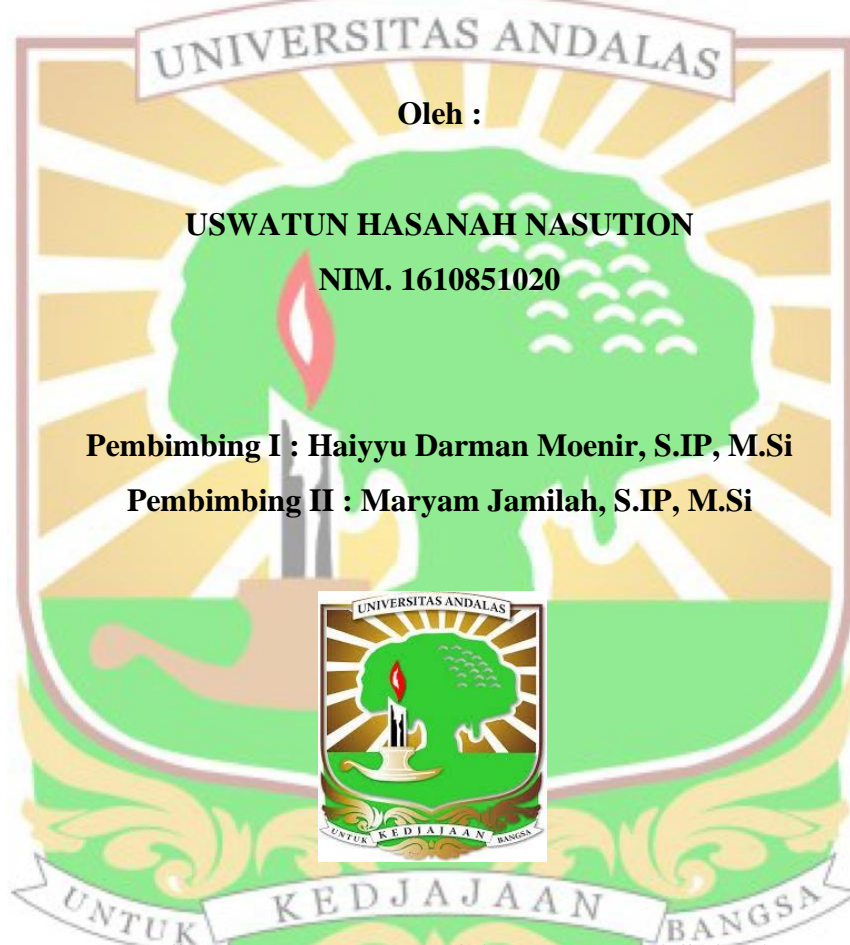


**PENOLAKAN *SURROGATE MOTHER* (IBU PENGGANTI)
TERHADAP RUU SEWA RAHIM KOMERSIAL DI INDIA
TAHUN 2016**

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Ilmu Politik Pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Andalas



Oleh :

USWATUN HASANAH NASUTION

NIM. 1610851020

Pembimbing I : Haiyyu Darman Moenir, S.IP, M.Si

Pembimbing II : Maryam Jamilah, S.IP, M.Si

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi penolakan yang dilakukan oleh *surrogate mother* (ibu pengganti) terhadap aturan baru melalui rancangan undang-undang (RUU) sewa rahim komersial yang diterapkan oleh pemerintah India tahun 2016. Hal ini penting disebabkan oleh banyaknya perempuan yang menjadi ibu pengganti di India mengalami beberapa bentuk eksploitasi manusia melalui aktivitas sewa rahim, hal ini kemudian membuat pemerintah India berupaya untuk meregulasi industri sewa rahim komersial yang telah berkembang pesat untuk melindungi ibu pengganti dari kegiatan eksploitasi manusia, namun upaya pemerintah untuk melindungi ibu pengganti justru tidak disambut dengan baik oleh ibu pengganti. Penelitian ini menggunakan konsep “*The Pro-Commodification Presumption : Welfare, Knowledge, Liberty*” oleh Lorenzo Del Savio dan Giulia Cavaliere untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode eksplanatif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah terdapat tiga faktor penyebab ibu pengganti melakukan aksi penolakan terhadap RUU tersebut yaitu faktor kesejahteraan ekonomi, faktor pengetahuan ibu pengganti dan faktor kebebasan. Namun dari ketiga faktor penyebab tersebut, terdapat dua faktor penyebab yang paling signifikan mendorong ibu pengganti melakukan penolakan yaitu faktor kesejahteraan ekonomi serta faktor sosio-demografis yang dilihat dari pengetahuan ibu pengganti.

Kata Kunci : Ibu Pengganti, sewa rahim komersial, India, penolakan, eksploitasi manusia



ABSTRACT

The aim of this research is to analyze about the factors that influence the rejection on the new regulation of Indian surrogacy that have been rejected by the surrogate mothers. The new regulation itself was arranged and implemented by the government through a bill that discussed about the commercial womb for rent in 2016. Therefore, this case became crucial due to the large number of woman who became surrogate mothers. Surrogate mothers in India experienced some form of human exploitation through womb for rent activities, this then led the Indian government to seek to regulate the rapidly growing commercial womb for rent industry to protect surrogate mothers from human exploitation, but the government's efforts to protect surrogate mothers were not welcomed. This research was using a concept from Lorenzo Del Savio and Giulia Cavaliere that is "The Pro Commodification Presumption : Welfare, Knowledge, Liberty, and this concept was applied to answer the questions of this research. The method used in this research was explanatory with qualitative approach. As for the result of this research, there are three factors that urge the surrogate mothers in showing a rejection on the bill, the first, economic welfare, the second, lack of knowledge and the third, freedom. However, there are two major or the most significant factors that triggered the surrogate mothers in indicating a rejection, that are economic welfare and the socio-demographic that seem from the knowledge of surrogate mothers.

Keywords : Surrogate Mother, commercial womb for rent, India, rejection, human exploitation

